

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Kesehatan merupakan bagian penting yang berkaitan erat dalam kehidupan manusia. Undang-Undang No. 17 tahun 2023 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kegiatan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan tujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat merupakan suatu upaya kesehatan yang dilakukan melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2023). Salah satu sistem kesehatan yang berperan penting dalam menjamin ketersediaan obat yang aman, berkualitas, dan berkhasiat bagi masyarakat adalah industri farmasi. Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (Kemenkes RI, 2024). Sediaan farmasi terdiri dari obat, bahan obat, obat bahan alam, termasuk bahan bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Menurut Permenkes No. 7 tahun 2024, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat telah mendorong industri farmasi berinovasi untuk menghasilkan produk-produk

yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar internasional. Selain itu, pedoman dan peraturan terkait produksi obat juga mengalami perkembangan yang signifikan. Industri farmasi bertanggung jawab untuk memproduksi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) serta regulasi lain yang ditetapkan oleh pemerintah dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan. Penerapan CPOB mencakup seluruh aspek kegiatan produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, formulasi, proses produksi sediaan, pengemasan, penyimpanan, pengawasan mutu, hingga distribusi produk jadi (Kemenkes RI, 2024). Manajemen puncak merupakan personel kunci termasuk penanggung jawab produksi, pengawasan mutu, dan pemastian mutu. Ketiga manajemen puncak harus independen satu terhadap yang lain.

Pada bidang industri farmasi, peran Apoteker tidak hanya dalam proses formulasi dan produksi, tetapi juga dalam pemastian mutu (*quality control*), pengawasan mutu (*quality assurance*), validasi, penjaminan stabilitas produk, hingga pemenuhan aspek regulatori. Selain itu, Apoteker juga berperan sebagai penanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap proses yang dijalankan sesuai dengan prinsip CPOB dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, Apoteker harus memiliki kompetensi dan pemahaman yang sesuai dengan standar dan prosedur dari CPOB yang mencakup aspek ilmiah, teknis, manajerial, serta etika profesi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa Apoteker memiliki peran yang sangat penting sebagai tenaga profesional di bidang industri farmasi. Calon Apoteker harus memiliki pengetahuan dan pengalaman berpraktek secara langsung untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan kefarmasian di industri farmasi dan mampu

mengaplikasikan ilmu teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan praktik nyata di dunia industri. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Program Studi Profesi Apoteker menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di PT. Konimex Pharmaceutical Laboratories di Desa Sanggrahan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober hingga 06 Desember 2025. Kegiatan PKPA ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai tugas, tanggung jawab, dan peran seorang Apoteker di Industri Farmasi dengan tujuan agar Apoteker dapat menjalankan praktik profesinya dengan baik guna untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap regulasi, yang menjadi dasar utama dalam menjalankan praktik kefarmasian yang etis dan berkualitas.

## **1.2 Tujuan Kegiatan**

1. Mampu melakukan pekerjaan kefarmasian yang professional di bidang pembuatan, pengadaan, hingga distribusi sediaan kefarmasian sesuai standar.
2. Mengembangkan diri secara terus-menerus berdasarkan proses reflektif dengan didasari nilai keutamaan Peduli, Komit, dan Antusias (PEKA) dan nilai-nilai katolisitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, *soft skills*, dan afektif untuk melaksanakan pekerjaan keprofesiannya demi keluhuran martabat manusia.